

Makna Perempuan Gila pada Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah

Alin Fauziah*, Andalusia Neneng Permatasari

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alinfzhh@gmail.com, andalusia@unisba.ac.id

Abstract. Song lyrics have undergone many developments influenced by culture, technology, and social trends. Not surprisingly, with this revolution, many newcomer musicians have sprung up with various genres of song that characterize them. The song *Rayuan Perempuan Gila* by Nadin Amizah released in 2023, attract a lot of attention from anyone who hears it. The purpose of this research is to examine the meaning of *Perempuan Gila* in the song “*Rayuan Perempuan Gila*”. This research uses a qualitative research method with Ferdinand de Saussure’s semiotic approach. Data collection techniques used through text analysis, interviews, and literature review. The result of this study reveal that *Perempuan Gila* is interpreted as a woman who is able to have freedom in expressing herself, her bravery, her fight, and a picture of woman who has successfully accepted herself.

Keywords: *Semiotic Analysis, Song Lyrics, Ferdinand de Saussure.*

Abstrak. Lirik lagu mengalami banyak perkembangan yang dipengaruhi oleh budaya, teknologi, dan tren sosial. Tak heran, dengan adanya revolusi ini banyak sekali musisi pendatang baru bermunculan dengan berbagai aliran lagu yang menjadi ciri khasnya. Lagu *Rayuan Perempuan Gila* Karya Nadin Amizah yang dirilis pada tahun 2023 tersebut menarik banyak perhatian dari setiap pendengarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji makna perempuan gila pada lagu “*Rayuan Perempuan Gila*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui analisis teks, wawancara, dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa makna “*Perempuan Gila*” pada lagu “*Rayuan Perempuan Gila*” diartikan sebagai perempuan yang mampu memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri, keberanian, perjuangan, serta gambaran perempuan yang berhasil menerima dirinya sendiri.

Kata Kunci: *Analisis Semiotika, Lirik Lagu, Ferdinand de Saussure.*

A. Pendahuluan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara semiotika lirik lagu “Rayuan Perempuan gila” yang ditulis oleh penyanyi asal Bandung, Nadin Amizah. Lagu ini dipilih karena memiliki interpretasi makna yang menarik untuk dibahas. Lagu ini juga menjadi salah satu upaya dalam pendobrakkan stereotype perempuan di masyarakat. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh *Ferdinand de Saussure*.

Lirik lagu kini mengalami perkembangan, dalam perkembangannya lirik lagu dipengaruhi oleh budaya, teknologi, dan tren sosial. Lirik lagu kini mencerminkan berbagai tema yang lebih berani, beragam, dan terkadang kontroversial. Lirik lagu kini melahirkan beragam tema yang mengangkat isu sosial politik, kesehatan mental, identitas diri, kontroversi dan provokasi, kritik sosial, harapan dan aspirasi, hingga kisah hidup pribadi (Kevlana, 2022). Adanya perkembangan ini melahirkan musisi pendatang baru dengan genre dan karakteristiknya yang berbeda yang menjadi ciri khasnya.

Melalui fitur Radar Indonesia 2023, Spotify memperkenalkan 10 musisi pendatang baru bertalenta lintas genre. Musisi tersebut diantaranya Bernadya dengan genre Popnya, Aziz Hendra dengan genre R&B, Nadhif Basalamah dengan genre Indie-Pop R&B, Naura Ayu dengan genre Pop, Awdella dengan genre Pop-Ballad, ENVY dengan genre Hip-Hop, Hal dengan genre Pop-Folk, Maulana Ardiansyah dengan genre Pop-Melayu dan Stereo Wall dengan genre Alternative Rocknya. Masing-masing dari musisi pendatang baru tersebut memiliki aliran musik yang berbeda dan beragam pula.

Nadin Amizah merupakan salah satu musisi asal Bandung yang bertalenta dan memiliki segudang penghargaan yang diraih. Salah satunya, Nadin Amizah berhasil memenangkan piala paling bergengsi di industri musik tanah air. Nadin memenangkan 2 piala AMI Awards dengan kategori karya produksi terbaik dan pendatang baru terbaik. Selain itu, Nadin Amizah dikenal dengan karakteristik lagunya yang unik dan beragam. Ia selalu memiliki benang merah terhadap setiap lagu yang ia buat, yaitu mengenai kompleksitas kehidupan seorang perempuan yang beranjak dewasa.

Lagu-lagu yang diciptakan oleh Nadin Amizah memiliki alur naratif yang menggambarkan situasi atau pengalaman tertentu ditambah dengan estetika visual yang kuat dan unik. Seringkali Nadin Amizah menuangkan kisah atau pengalaman hidup pribadinya ke dalam sebuah lirik, di dalam *podcast* Volix Media Nadin Amizah mengatakan jika ia terbiasa untuk menuangkan curahan perasaan lewat lagu yang ia tulis sehingga lirik yang ada dalam lagu-lagunya memiliki arti yang sangat personal juga autentik. Karya yang ia buat selalu menggunakan rangkaian kata imajinatif yang diiringi alunan instrument ciamik, sehingga menghasilkan karya yang berkesan dan dapat dicintai banyak orang.

Seiring dengan karirnya yang terus melejit, dipertengahan tahun 2023, tepatnya bulan Juni, Nadin Amizah kembali merilis single “Rayuan Perempuan Gila”. Dalam lagu ini Nadin Amizah menumpahkan unsur-unsur feminisme yang mencerminkan pandangannya mengenai citra perempuan Indonesia. Lagu ini sangat mencuri perhatian lirik lagunya yang *catchy* dan sarat akan makna.

Upaya Nadin Amizah dalam menciptakan lagu “Rayuan Perempuan Gila” ini menjadi akses dalam memperjuangkan pemahaman mengenai gender yang bisa diterima oleh generasi muda. Pada lagu ini juga, Nadin Amizah cukup berani menyuarakan kegelisahannya mengenai perempuan yang harus memenuhi ekspektasi tertentu. Upaya Nadin Amizah dalam menciptakan lagu “Rayuan Perempuan Gila” ini menjadi akses dalam memperjuangkan pemahaman mengenai gender yang lebih bisa diterima oleh generasi muda.

Lagu dapat merepresentasikan curahan hati dan keresahan yang dialami oleh penulis. Lirik lagu adalah komunikasi verbal yang bermakna di dalamnya (Harnia, 2021). Dalam proses berkomunikasi, bahasa merupakan aspek yang sangat penting. *Saussure* menyatakan bahasa adalah sistem teratur yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Salah satu hakikat bahasa adalah tanda.

Dalam konteks komunikasi, manusia membedakan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Selain suara, lagu juga memiliki unsur teks dan lirik (Yuniarti, 2015). Lirik dalam sebuah lagu dibangun oleh bahasa. Semiotika menganggap bahasa merupakan salah satu unsur penting untuk mengungkapkan sistem tanda (Asriningsari, 2010).

Penggunaan teori semiotika dapat membantu memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan simbol-simbol dan makna yang ada pada lagu “Rayuan Perempuan Gila”. Teori Ferdinand de Saussure yang diaplikasikan dapat mengungkap makna dan representasi perempuan gila pada lirik lagu ini. Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan tanda linguistik serta menganalisis simbol-simbol yang digunakan penulis lagu dalam menyampaikan pesan tersirat yang ada dalam lirik lagu.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui makna-makna tersirat yang ada pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah. Dengan analisis lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika *Ferdinand de Saussure*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai makna dalam sebuah lirik lagu.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengkaji dan memahami makna yang dirasakan oleh pribadi atau sekelompok orang mengenai isu-isu sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Metode ini dapat membantu peneliti dalam memahami makna yang disampaikan melalui tanda yang ada pada lirik lagu. Metode kualitatif yakni pendekatan yang mengumpulkan data dan informasi dengan tatap muka dan interaksi di tempat penelitian

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang mendeskripsikan karya sastra dengan menggunakan petanda dan penanda untuk acuannya (Rahmadini, 2014). Penelitian ini menggunakan model semiotika Ferdinand de Saussure, yang dimana ini akan membantu peneliti dalam memahami makna yang ada dalam penelitian ini. Secara spesifik model semiotika Ferdinand de Saussure ini menggunakan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang dapat menganalisis secara sistematis sehingga dapat menginterpretasikan makna lirik lagu dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah mengandung empat kategori pengelompokan dalam pembedahan liriknya yaitu pertanyaan keraguan terhadap pasangan, antisipasi diri, perasaan tidak layak dicintai dan penerimaan diri.

Kategori pertama menunjukkan bahwa perempuan dalam lirik lagu ini memiliki banyak keraguan terhadap pasangannya. Keraguan yang ada dalam diri ternyata dapat mempengaruhi keraguan terhadap pihak lain, salah satunya pasangan.

Kategori kedua menunjukkan bahwa perempuan dalam lirik lagu ini melakukan antisipasi diri agar ia tidak merasakan kekecewaan berlebih terhadap ketidakpastian dan misteri dalam hidupnya. Antisipasi ini dilakukan sebagai upaya menghadapi sesuatu yang tidak dapat diprediksi mengenai kondisi hubungan dengan pasangan.

Kategori ketiga menunjukkan bahwa perempuan merasa tidak layak dicintai oleh siapapun termasuk dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa dirinya rumit, keji, perasaannya yang selalu terombang ambing membuat semua orang-orang di sekitarnya merasa lelah, menyerah dan meninggalkan dirinya. Persepsi tidak layak dicintai ini ternyata dapat mempengaruhi persepsi orang lain dalam mencintai dirinya.

Kategori keempat menunjukkan bahwa perempuan dalam lirik lagu ini pada akhirnya menerima dirinya sendiri, ia berusaha membuktikan pada dirinya dan orang-orang sekitar bahwa ia berjanji untuk berubah dan berdamai dengan segala kekurangan yang ia miliki. Ia perlahan mulai mencintai dirinya dan menerima cinta dari orang lain. Penerimaan diri ini ternyata dapat merubah kondisi sebuah hubungan.

Jika dilihat dari 4 analisis kategori diatas, dalam lagu ini memang isinya perempuan terlihat lemah dan tidak berdaya. Namun, dari 4 kelemahan dan penderitaan tersebut perempuan ini tetap bertahan. Lagu “Rayuan Perempuan Gila” ini mencakup pemaknaan yang luas, tidak hanya sekedar untuk menyampaikan pesan semata. Lagu “Rayuan Perempuan Gila” justru dapat mewakili perasaan para perempuan yang memiliki kondisi atau keadaan yang sama sehingga lagu ini menjadi *relate* dan memiliki kedekatan emosional lebih mendalam.

Melalui hasil analisis semiotika Ferdinand de Saussure dari konsep penanda (Signifier) dan petanda (Signified) pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” ditemukan simbol dan makna pesan tersirat didalamnya yang berdampak tidak hanya untuk para fans Nadin Amizah saja tetapi untuk perempuan Indonesia.

Makna Perempuan Gila Pada Lagu Rayuan Perempuan Gila

Pada lagu ini, terdapat empat kategori pemaknaan yang ada di dalam liriknya. Berdasarkan hasil analisis terhadap empat kategori yang ditampilkan dalam lirik lagu Rayuan Perempuan Gila, “Perempuan Gila” yang ditampilkan oleh Nadin Amizah adalah perempuan yang mampu memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri serta perempuan yang berhasil menerima dirinya sendiri.

Pada kategori pertama ketika dibaca mirip seperti curahan seorang perempuan yang bertanya tentang keraguan dan kekhawatirannya terhadap pasangan mengenai keberlanjutan hubungannya. Hal ini menandakan bahwa perempuan masih bergantung secara emosional pada laki-laki. Ada rasa bergantung pada pasangan itu dapat menjadi salah satu faktor ia meragukan pasangannya secara terus menerus.

Pada kategori kedua memberikan pemahaman pada diri sendiri bahwa perpisahan, ditinggalkan dalam suatu hubungan itu tidak bisa terhindarkan. Hal itu berarti bahwa dibalik lemahnya, dibalik cengengnya, sisi antisipasi perempuan itu ada.

Pada kategori ketiga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kompleksitas perasaan mendalam, bahwa perempuan Indonesia seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari pasangan, perlakuan tidak adil yang diterima perempuan seringkali menyakiti fisik dan mental. Ketika kondisi mental terganggu akan memunculkan konflik emosional dalam hubungan sehingga memicu pandangan bahwa cinta itu kompleks, perempuan itu hanya bisa menunggu, perempuan itu lemah dan menakutkan. Ketika pandangan itu terus diafirmasi akan menghambat perempuan mengenali dan mengetahui potensinya. Afrimasi diri dapat memperkuat rasa percaya diri dan keyakinan dalam mengatasi situasi yang menghasilkan hal positif dengan penggunaan kalimat penegasan sehingga dapat menciptakan kecenderungan seseorang untuk mengungkapkan hal positif yang dapat meningkatkan integritas diri (Yusuf, 2010).

Kurang keberpihakan terhadap perempuan dapat memicu penurunan kepercayaan diri secara keseluruhan serta perempuan merasa terjebak dalam pola yang merugikan dan sulit untuk keluar dari situasi yang tidak sehat. Perasaan sulit untuk dicintai itu memang benar adanya karena perempuan dalam lirik lagu ini selalu berada dalam pola hubungan yang singkat dengan pasangan. Perasaan tidak layak dicintai yang timbul dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, kurangnya tingkat percaya diri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana cara ia berhubungan dengan orang-orang sekitar termasuk pasangannya. Berhasil tidaknya seseorang dalam berhubungan terhadap lingkungannya itu bergantung terhadap bagaimana cara individu mengembangkan kepercayaan dirinya (Monks, 2002). Kepercayaan diri dapat menjadi faktor penentu hubungan dengan orang-orang sekitar khususnya pasangan. Kepercayaan juga menjadi elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan yang baik (Hanks, 2002).

Pada kategori keempat menggambarkan penerimaan diri. Kategori ini menjadi gambaran mengenai bagaimana seorang perempuan mengemis cinta pada pasangan yang menganggapnya gila karena perasaannya selalu terombang ambing dan tidak pernah stabil ketika sedang mengungkapkan apa yang ia rasakan. Pada akhirnya ia menerima pelabelan yang ditujukan pada dirinya sebagai perempuan gila tanpa menghiraukan norma sosial.

Pada kategori ini juga digambarkan bahwa perempuan dalam lirik lagu ini memiliki ambisi dan semangat yang kuat, meskipun ia memiliki banyak kekurangan dalam memberikan dan menerima cinta namun pada akhirnya ia diam diam berusaha memperbaiki hubungannya yang hancur dengan orang-orang sekitar, mulai berusaha memperbaiki dirinya, dan mulai menerima perasaan takut untuk ditinggalkan sebagai teman. Usaha yang dilakukan merupakan salah satu bentuk proses penerimaan diri yang ia lakukan. Penerimaan diri yang dilakukan ini juga menjadi sebuah harapan dan kekuatan baru bahwa ia akan berada dititik tenang.

Kata “Gila” itu memang selalu berkonotasi negatif, dalam KBBI kata gila itu berarti gangguan jiwa, tidak sebagaimana mestinya, dan tidak masuk akal. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari pun kata gila biasanya disematkan pada orang yang memiliki gangguan kesehatan mental, semua yang diluar nalar, ataupun semua yang diatas nalar. Kata “Gila” juga sering dikaitkan pada realitas yang tidak sadar dan diluar akal sehat. Seseorang dapat mengatakan itu “Gila” karena mungkin mereka mencoba menyampaikan hal-hal yang sulit untuk dipahami.

Penggunaan kata “Gila” sering digunakan untuk merendahkan ataupun membatasi seseorang yang mempunyai gangguan kesehatan mental. Perempuan gila pun masih memiliki *stereotype* negatif di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak sekali masyarakat yang memandang bahwa perempuan gila adalah perempuan yang tidak memiliki kebebasan dalam bersosialisasi, patut dicemooh, juga dihindari karena dirasa dapat merugikan masyarakat.

Padahal kata “Gila” tidak selalu berkaitan dengan sesuatu yang berhubungan dengan gangguan kesehatan mental. Penggunaan kata “Perempuan Gila” dalam lirik lagu ini bukan juga berarti meminimalisir pentingnya kesadaran terhadap gangguan kesehatan mental, namun dalam lagu ini kata “Perempuan Gila” merupakan metafora untuk memberikan kesan kebebasan secara lebih personal.

Kata “Perempuan Gila” digunakan sebagai pendobrakan, dampak dari pendobrakan *stereotype* pada perempuan dalam lagu ini mungkin tidak terlalu terlihat signifikan bagi perempuan Indonesia, namun pendobrakan ini akan terasa besar kepada fans perempuannya yang *relate* terhadap kondisi ini. Bait-bait yang ada dalam lirik lagu ini pun menggunakan kata kiasan yang efektif dalam menciptakan dan memperkuat pesan dan pendobrakan yang ingin disampaikan mengenai pandangan perempuan gila.

Dilansir dari CNN Indonesia, kemunculan tren cegil (cewe gila) dikalangan generasi Z ini digunakan untuk menyindir kaum perempuan yang memiliki tingkah laku yang dianggap ajaib atau diluar kebiasaan. Tingkah laku ini mengarah pada pengungkapan perasaan yang menggebu-gebu pada kekasihnya. Arti cegil kini semakin beragam namun sebenarnya tetap bermuara pada perempuan yang tingkah polanya unik, nyentrik, dan menarik perhatian.

Sebagai contoh Claudia Adinda, ia merupakan seorang influencer yang selalu mengekspresikan dirinya dengan berdandan dan berpakaian vintage dimasa kini. Mungkin bagi sebagian orang bisa menganggap Claudia ini gila dan tidak normal karena ia menggunakan dandanan dan berpakaian vintage yang nyentrik dan jarang dipakai oleh orang-orang pada umumnya dimasa kini. Padahal hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan identitas dirinya.

Selain itu Trisha M Phawta, seorang perempuan yang menunjukkan identitas dirinya dengan selalu memotong rambutnya hingga botak dan berpenampilan dangdut disetiap harinya. Hal tersebut sebenarnya dapat dikatakan gila oleh sebagian orang karena dianggap berpenampilan tidak seperti perempuan pada umumnya yang memiliki rambut.

Berpenampilan berbeda dari perempuan pada umumnya ini ternyata bisa membawa Trisha pada mimpi-mimpi nya dan ke gila-an yang disematkan pada dirinya dapat membawa Trisha menjadi *content creator* seperti sekarang. Ini menunjukkan bahwa menjadi berbeda dari perempuan pada umumnya tidak selalu gila dan justru itu bisa menjadi karakteristik pembeda dari *content creator* lainnya.

Hal yang diluar nalar itu belum tentu gila karena itu bisa jadi sebagai bentuk pengekspresian diri namun dengan cara-cara yang gila. Untuk menunjukan identitas terkadang menunjukan perbedaan, dan perbedaan itu tidak selalu identik dengan gila. Semua yang tidak normal selalu dikatakan gila, tetapi hal itu tidak selalu bermakna orang yang memiliki gangguan kesehatan mental.

Dalam lagu ini, kata gila tidak selalu berkonotasi negatif. Justru kata gila disini gambaran sebagai obat untuk diri sendiri yang sudah berusaha menerima pelabelan gila yang diberikan oleh orang-orang sekitar. Penggunaan kata gila memang terlihat frontal dan menyakitkan ataupun menyinggung beberapa pihak, namun kata gila ini cara yang digunakan untuk memaafkan diri dan menunjukan siapa diri kita sebenarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila”, makna “Perempuan Gila” dapat disimpulkan sebagai bentuk metafora dalam menyampaikan pesan kebebasan ekspresi diri. Dalam lagu ini juga mengungkapkan bahwa keraguan terhadap pasangan, antisipasi diri, persepsi tidak layak dicintai yang dirasakan ini merupakan proses yang dirasakan untuk bisa berada pada posisi penerimaan diri. Kata “Perempuan Gila” juga digunakan sebagai simbol keberanian, pemberdayaan, dan semangat juang untuk bertahan tanpa terikat oleh norma-norma sosial yang menghakimi. “Perempuan Gila” dalam lagu ini juga menunjukan perempuan yang berhasil menerima dirinya dengan segala kerumitan yang dirasakan akibat dari gangguan kesehatan mental yang dimiliki, perempuan yang berusaha mengakui kelemahan, perempuan yang berusaha memahami dan memperbaiki dirinya sendiri melalui komitmen dan tekad yang kuat.

Acknowledge

Dengan kerendahan hati, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, keluarga, teman, serta sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan juga motivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini.
2. Andalusia Neneng Permatasari, S.S., M.Hum., M.I.Kom selaku pembimbing skripsi peneliti yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penyelesaian peneliti.
3. Seluruh narasumber, yaitu Dr. Andriasari Dian, S.H., M.H dan Yostiani Noor Asmi Harini, S.S., M.Hum yang telah membantu dalam memberikan data-data terkait penelitian ini.
4. Seluruh dosen beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas semua dedikasi dalam mendidik dan memberikan bekal dengan ilmu yang berguna.

Daftar Pustaka

- [1] Kevlana, Cakra Mahardika. 2022. “Perjalanan Genre Musik Indonesia Dari Masa Ke Masa.” *Eventori.id*. <https://eventori.id/perjalanan-genre-musik-di-indonesia-dari-masa-ke-masa>.
- [2] Harnia, Neng Tika. 2021. “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar Cinta’ Karya Dynanda.” *Jurnal Metamorfosa* 9 No.2: 225. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1405/1244>.
- [3] Yuniarti, Monika Sri. 2015. “Komunikasi Musik : Pesan Nilai-Nilai Cinta Dalam Lagu Indonesia.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12 No.2: 190.
- [4] Asriningsari, Ambarini. 2010. *Semiotika Teori Dan Aplikasinya Pada Karya Sastra*. Upgtis Press. <http://eprints.upgris.ac.id/311/1/buku-semiotika.pdf>.
- [5] Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. ed. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- [6] Rahmadini, F. E., & Musdolifah A. 2014. “Kajian Semiotika Pada Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014.” *Journal Basataka*: 41–46.

- [7] Robeet Thadi. 2018. "Citra Perempuan Dalam Media." *Jurnal Ilmiah Syi'ar*.
- [8] Rozana, Sagala. 2007. *Pergaulan Feminisme Dan HAM*. Bandung: Institut Perempuan.
- [9] Seomartoyo, S.R. 2002. "Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia Dan Peluang Untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan."
- [10] Sugihastuti. 2003. *Feminisme Dan Sastra, Mengukir Citra Perempuan Dalam Layar Terkembang*. Bandung: Katarsis.
- [11] Ilham Akbar Zam Zamy and Dadi Ahmadi, "Strategi Creative Branding Hijack Sandals untuk Meningkatkan Brand Image," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 47–54, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1995.
- [12] M. R. A. Siregar, A. S. Salsabila, S. H. Mutmainah, and K. W. Inzaghi, "Memahami Perilaku Generasi Z di Kedai Kopi Bogor Timur," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 1–6, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1720.
- [13] M. F. Yusuf and A. Sobur, "Representasi Perjuangan Ras Kulit Hitam untuk Melawan Rasialisme dalam Film 'Summer Of Soul,'" *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.